

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Bisnis merupakan salah satu usaha yang banyak dilakukan oleh masyarakat saat ini karena banyak keuntungan dan jenis produk yang bisa dijadikan objek penjualan. Operasional bisnis ini bisa dilakukan dengan memperhatikan beberapa aspek utama seperti persediaan bahan baku yang akan dikelola hingga menjadi suatu produk siap edar kepada konsumen. Berbagai inovasi dan strategi harus dipikirkan oleh produsen saat ini untuk mengendalikan jumlah permintaan dan penawaran yang terjadi di lapangan. Ancaman internal perusahaan terkait dengan ketersediaan bahan baku ini menjadi suatu permasalahan yang harus dihindari dan mendapat perhatian serius karena mempengaruhi kualitas kinerja perusahaan dalam beberapa waktu ke depan. Fenomena terkait pemenuhan jumlah ketersediaan produk inilah yang disebut sebagai manajemen persediaan. Peranan manajemen persediaan sangat bergantung dengan pola operasional dan pengawasan perusahaan diawali pada tahapan yang seimbang antara biaya penyimpanan dan pengaduan serta biaya perusahaan operasional lainnya<sup>2</sup>.

Tujuan utama dari diadakannya sebuah system manajemen persediaan ini berguna untuk mengoptimalkan biaya seminimal mungkin dalam proses pengolahan bahan baku hingga mendapat suatu bahan jadi yang akan didistribusikan pada konsumen. disisi lain, manajemen

---

<sup>2</sup> Prima Setya Nugraha, “*Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dalam Perencanaan Produksi Studi Kasus Pada PT Budi Manunggal di DIY,*” *Skripsi* (2008). hlm.1

persediaan memiliki tujuan yang lebih bervariasi seperti meminimalisir adanya keterlambatan barang atau produk hingga meminimalisir adanya kesalahan pemesanan bahan baku yang tidak sesuai dengan kebutuhan perusahaan sehingga perlu dilakukannya retur. Selain itu, manajemen persediaan juga sangat membantu proses operasional perusahaan untuk memastikan kelancaran proses produksi hingga memberikan representasi besaran penggunaan mesin yang efisien dan memenuhi kebutuhan pangsa pasar secara maksimal.

Kebutuhan perusahaan akan implementasi manajemen persediaan berbasis pengendalian ini mempengaruhi pola operasional usaha tersebut. Definisi dari pengendalian persediaan sebagai representasi dari kebijakan perusahaan untuk melakukan kinerja pengendalian sehingga dapat menjadi salah satu penentu tingkat persediaan dan memberikan batasan pada pesanan yang harus dipenuhi pada *event* tertentu. Fenomena fluktuatif yang terjadi di lapangan dapat diperkirakan atau diperhitungkan dengan menggunakan fenomena ini dan memanfaatkan manajemen pengendalian untuk mengukur kuantitas produk secara berkala<sup>3</sup>.

Urgensi pengendalian persediaan sebagai unsur operasional yang banyak dilakukan secara berkelanjutan karena pengaruhnya sangat berdampak pada internal perusahaan. Pengadaan persediaan perusahaan sangat berpengaruh pada biaya operasional yang digunakan dan berkaitan

---

3 Rudianto Hermawan, Fino Wahyudi Abdul, and Yusuf Rahmat Hidayat, "Strategi Pengembangan Bisnis Berdasarkan Pengendalian Kualitas Persediaan Barang Pada Koperasi Ritel Umkm," *Jurnal Industri Kreatif dan Kewirausahaan* 3, no. 1 (2021), hlm. 30–39.

dengan kebutuhan konsumen yang diperlukan oleh pangsa pasar<sup>4</sup>. Proses produksi yang diperlukan oleh perusahaan sangat berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan konsumen terlebih pada beberapa perusahaan yang memiliki problematika pada pengendalian perusahaan dan operasional perusahaan. Salah satu perusahaan yang memerlukan pengendalian persediaan bahan baku ini banyak bermanfaat untuk perusahaan dengan notabene jenis produksi banyak diperlukan oleh masyarakat sehari-hari atau termasuk dalam kategori bahan baku pokok<sup>5</sup>.

Potensi perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pokok sangat berhubungan dengan konsep manajemen persediaan bahan baku. Salah satu bahan pokok yang banyak dibutuhkan oleh masyarakat luas adalah produk gula. Kabupaten Tulungagung menjadi salah satu kabupaten dimana masyarakatnya banyak membutuhkan produk gula termasuk jenis gula merah. Berbagai produsen camilan maupun perusahaan *home made* yang memerlukan gula merah sebagai salah satu bahan utama sangat bergantung dengan hasil produksi beberapa pabrik pengolahan gula merah di Kabupaten Tulungagung.

Dari pernyataan tersebut di kabupaten tulungagung banyak wilayah desa yang yang memiliki Pabrik Gula Merah Tebu (PGMT), salah satunya ada di Desa Sambijajar, Sumbergempol, Tulungagung. Pada tahun 2010 Desa Sambijajar memiliki jumlah Pabrik Gula Merah Tebu (PGMT) terbesar yaitu memiliki presentase 51,79% dari total Pabrik Gula Merah

---

4 Taufik Hidayat and Elleke Zefanya, "Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Efektivitas Penjualan," *Jurnal Manajemen Bisnis dan Keuangan* 2, no. 1 (2021), hlm. 20–29.

5 Gerald Lumempouw, "Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Terhadap Penjualan Kredit Pada PT. Sinar Pure Foods International," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 15, no. 1 (2015), hlm. 15

Tebu (PGMT) yang ada di Tulungagung, atau kurang lebih 29 pabrik gula merah yang terdapat di Desa Sambijajar<sup>6</sup>. Untuk tahun 2020 meningkat kurang lebih 35 Pabrik Gula Merah Tebu (PGMT) yang ada di Desa Sambijajar. Banyak masyarakat Desa Sambijajar yang berprofesi sebagai pengolah tebu menjadi produk jadi berupa gula merah. Selain itu produk gula merah menjadikan salah satu produk andalan yang dimiliki Desa Sambijajar. Pabrik gula gendhis merah menjadi salah satu pabrik gula aktif yang rutin mendistribusikan produknya untuk dipasarkan pada masyarakat luas. Data bahan baku masuk pada musim lalu lebih tepatnya pada tahun 2021 pabrik gula gendhis merah membutuhkan bahan baku tebu kurang lebih 13-15 ton/hari. Dari bahan baku sedemikian menghasilkan gula merah 1,4-1,5 ton. Menurut data permusim 2021 pabrik gula gendhis merah membutuhkan bahan baku tebu kurang lebih sebanyak 2700 ton dan mengeluarkan gula merah lebih dari 200 ton dengan hitungan per musim untuk satu pabrik gula di desa Sambijajar, terutama di pabrik gula gendhis merah ini. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa dalam setahun pabrik gula gendhis merah tidak mampu memenuhi kebutuhan pasar karena keterbatasan bahan baku tebu. Selain itu pada musim penghujan pabrik gula mengalami kesulitan untuk memperoleh *supply* bahan baku yang berkualitas baik karena kadar yang terkandung dalam tebu terlalu rendah. Kalkulasi pengendalian persediaan agar kebutuhan pasar terpenuhi ini perlu diperhatikan guna meningkatkan jumlah produksi sehingga mampu memenuhi permintaan konsumen secara optimal.

---

<sup>6</sup>[https://www.academia.edu/29687692/Industri\\_Gula\\_Rakyat\\_di\\_Tulungagung\\_PROFIL\\_INDUSTRI\\_GULA\\_MERAH\\_TEBU\\_DI\\_KABUPATEN\\_TULUNGAGUNG2010](https://www.academia.edu/29687692/Industri_Gula_Rakyat_di_Tulungagung_PROFIL_INDUSTRI_GULA_MERAH_TEBU_DI_KABUPATEN_TULUNGAGUNG2010), diakses pada hari Selasa, 4 Oktober 2022, Pukul 16.25 PM

Tebu merupakan bahan dasar gula merah yang di produksi di desa sambijajar. Sedangkan dalam proses pengolahannya ditemui masalah bahwa ketersediaan bahan baku tebu yang berkualitas baik hanya di temui di musim kemarau. Padahal permintaan pasar terhadap gula merah terus terjadi pada setiap waktu entah dalam periode musim hujan maupun musim kemarau. Berbagai daerah yang menjadi pemasok tebu seperti Tulungagung, Blitar, Kediri, dan berbagai kota lain juga tidak dapat memenuhi permintaan tebu pabrik gula gendhis merah karena keterbatasan bahan baku dan hasil panen tebu di musim penghujan kurang maksimal. Urgensi dari pemilihan topik ini berkaitan dengan adanya permintaan pasar terhadap gula merah di sepanjang waktu namun terhambat karena keterbatasan bahan baku tebu. Peneliti tertarik untuk mengangkat topik penelitian ini dan dikorelasikan menggunakan topik manajemen persediaan. Korelasi dari permasalahan bahan baku tebu yang terbatas pada musim penghujan dan terus meningkatkan permintaan pasar menjadi landasan awal disusunnya skripsi yang berjudul **“Manajemen Persediaan Bahan Baku Dalam Meningkatkan Produksi Gula Merah di Pabrik Gula “Gendhis Merah” Desa Sambijajar Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini berkaitan dengan pengendalian bahan baku sebagai inti permasalahan yang dihadapi oleh pabrik gula gendhis merah sehingga focus penelitian yang sesuai dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan fungsi manajemen persediaan bahan baku dalam meningkatkan produksi gula merah pada pabrik gula gendhis merah Desa Sambijajar, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung?
2. Bagaimana penerapan pengendalian persediaan bahan baku dalam meningkatkan produksi gula merah pada pabrik gula gendhis merah Desa Sambijajar, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung?
3. Bagaimana biaya-biaya persediaan bahan baku dalam meningkatkan produksi gula merah pada pabrik gula gendhis merah Desa Sambijajar, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan focus penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka berikut tujuan penulisan dari penyusunan tugas akhir ini:

1. Untuk mendiskripsikan penerapan fungsi manajemen persediaan bahan baku dalam meningkatkan produksi gula merah di pabrik gula gendhis merah Desa Sambijajar, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk mendiskripsikan penerapan pengendalian persediaan bahan baku dalam meningkatkan produksi gula merah di pabrik gula gendhis

merah Desa Sambijajar, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung.

3. Untuk mendiskripsikan biaya persediaan bahan baku dalam meningkatkan produksi gula merah di pabrik gula gendhis merah Desa Sambijajar, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung.

#### **D. Manfaat penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu membawa manfaat bagi beberapa pihak yang diklasifikasikan pada manfaat teoritis dan manfaat praktis. Berikut pemaparan manfaat teoritis dan manfaat praktis pada penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber pengetahuan dan wawasan terkait dengan ilmu manajemen persediaan bahan baku yang memiliki tujuan meningkatkan jumlah produksi khususnya pada produk gula merah gendhis merah di Desa Sambijajar, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pemilik pabrik gula gendhis merah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran terkait dengan manajemen persediaan bahan baku dan jumlahnya yang berhubungan dengan hasil produksi agar lebih seimbang.

- b. Bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu penambah khazanah keilmuan pada bidang manajemen persediaan khususnya pada pembahasan manajemen persediaan bahan baku agar meningkatkan kredibilitas sebuah fenomena tertentu di lapangan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi tambahan rujukan yang relevan dan mampu menjadi gambaran awal terkait dengan fenomena manajemen persediaan bahan baku di lapangan untuk ditelaah dengan variable lainnya sebagai upaya menambah referensi pada bidang ilmu ekonomi.

## **E. Penegasan Istilah**

### **1. Konseptual**

Untuk mempermudah pemahaman, maka penegasan judul pada penelitian ini sangatlah penting dan perlu sesuai dengan fokus penelitian dalam tema pembahasan, antara lain sebagai berikut:

a) Manajemen Persediaan

Wahyudi mengatakan bahwa manajemen persediaan merupakan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, penentuan kebutuhan material, dan kegiatan menentukan tingkat dan komposisi persediaan dalam melindungi produksi. Waluyo juga mengatakan bahwa manajemen persediaan merupakan kegiatan yang dilakukan berhubungan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan penentuan kebutuhan material/barang lainnya sehingga dalam satu pihak



kebutuhan operasi dapat dipenuhi pada waktunya dan di lain pihak investasi persediaan material/ barang lainnya dapat ditekan secara optimum. Kemudian Herasanto juga berpendapat bahwa manajemen persediaan merupakan sebuah rangkaian keputusan atau kebijakan perusahaan untuk memastikan bahwa suatu perusahaan mampu menyediakan persediaan dengan mutu, jumlah dan waktu tertentu.

Dari keterangan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen persediaan merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh suatu perusahaan dalam mengelola persediaan barang mulai dari perencanaan, pelaksanaan, koordinasi dan pengendalian persediaan mulai dari aliran masuknya, melalui, dan keluarnya barang sehingga dapat dipastikan bahwa persediaan dapat dipenuhi dalam jumlah waktu tertentu.<sup>7</sup>

#### b) Bahan Baku

Bahan baku merupakan salah satu faktor terpenting dalam suatu proses produksi. Tanpa adanya bahan baku proses produksi pada suatu perusahaan tidak akan dapat berjalan. Bahan baku atau *direct material* dapat diartikan sebagai bahan dasar yang digunakan untuk proses produksi perusahaan yang sangat berperan dalam menghasilkan barang jadi.<sup>8</sup> Mulyadi mengungkapkan bahwa

---

<sup>7</sup> Julyanthry, Dkk, *Manajemen Produksi Dan Operasi*, (Yayasan Kita Menulis, 2020) hlm 108-110

<sup>8</sup> Nasir Asman, *Studi Kelayakan Bisnis (Pedoman Memulai Bisnis Era Revolusi Industri 4.0) Cetakan Pertama*, (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2020), hlm. 57

terdapat dua bahan baku yang digunakan dalam aktivitas produksi sebagai berikut:<sup>9</sup>

1. Bahan Baku Langsung (*Direct Material*)

Bahan baku langsung dapat diartikan sebagai bahan baku yang setelah diolah bentuknya langsung tampak pada produk tersebut.

2. Bahan Baku Tidak Langsung (*Indirect Material*)

Bahan baku tidak langsung dapat diartikan sebagai bahan baku yang ikut berperan dalam proses produksi akan tetapi tidak terlihat secara langsung pada produk akhir.

c) Peningkatan Produksi

Peningkatan Produksi dapat diartikan secara sempit maupun secara luas. Dalam arti sempit produksi merupakan usaha manusia yang mengolah atau mengubah sumber-sumber ekonomi (bahan-bahan) menjadi produk baru. Sedangkan dalam artian luas produksi merupakan setiap kegiatan yang di tujukan untuk menciptakan atau menambah nilai guna (manfaat) suatu barang atau jasa yang dapat di gunakan untuk memenuhi kebutuhan. Jadi, inti dari kegiatan produksi adalah menambah atau menciptakan nilai guna atau manfaat dari suatu barang atau jasa dan menjadikan nilai guna tersebut menjadi produk baru<sup>10</sup>. Pengertian produksi menurut Ginting adalah keseluruhan proses dan operasional yang

---

<sup>9</sup> Rusdiana, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung: UIN SGD Bandung, 2019), hlm. 255

<sup>10</sup> Anisya Sukmawati, Dkk, *Pengembangan Kerjasama Dan Akses Pendanaan Kewirausahaan*, (Malang: Universitas Brawijaya, 2021) hlm 1-2

dilakukan untuk menghasilkan barang atau jasa. sistem produksi merupakan kumpulan dari sub sistem yang saling berinteraksi dengan tujuan mentransformasi input produksi menjadi output produksi. Input produksi ini dapat berupa bahan baku, mesin, tenaga kerja, modal, dan informasi. Sedangkan output produksi merupakan produk dan jasa yang dihasilkan.<sup>11</sup>

## **2. Operasional**

Menurut pandangan peneliti judul skripsi Manajemen Persediaan Bahan Baku Dalam Meningkatkan Produksi Gula Merah Di Pabrik Gula “Gendhis Merah” Desa Sambijajar. Diartikan bahwa dengan mencari fakta mengenai sistematika manajemen persediaan bahan baku yang terjadi dalam perusahaan dan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana persediaan bahan baku dapat dikendalikan dengan baik pada sektor industri gula merah di pabrik gula gendhis merah desa sambijajar supaya dapat meningkatkan produksi gula merah yang baik. Sehingga dapat mengontrol kendali produksi dan menjadikan kualitas produk yang unggul.

## **F. Sistematika Penelitian**

Sistematika penulisan guna mempermudah pemahaman dalam tulisan ini, maka dibuat sistematika pembahasan yang memuat 6 (enam) pembahasan. Adapun sistmatika pembahsan pada tulisan ini adalah:

### **BAB I: Pendahuluan**

---

11 *Ibid* hlm 2

Pada bagian ini penulis memberikan penjelasan secara umum dan gambaran isi penelitian. Dalam hal ini diuraikan sesuatu yang berhubungan dengan konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, identifikasi penelitian dan batasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah, sistematika penelitian.

## **BAB II: Landasan Teori**

Pada bab ini berisi penjelasan mengenai kepustakaan yang berfungsi sebagai acuan teoritik dalam melakukan penelitian, di dalamnya dijelaskan mengenai pembahasan terkait dengan manajemen persediaan dan produksi terlebih fokus pada manajemen persediaan bahan baku.

## **BAB III: Metode Penelitian**

Pada bagian ini penulis memberikan penjelasan mengenai metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, tehnik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahapan penelitian.

## **BAB IV: Hasil Penelitian**

Pada bagian ini menguraikan tentang, gambaran umum perusahaan profil pabrik gula gendhis merah, keadaan lokasi, wawancara owner, divisi bahan baku, dan karyawan dalam bidang produksi. laporan penelitian berupa paparan data dan analisisnya.

## **BAB V: Pembahasan**

Pada bagian ini berisi tentang temuan penelitian yang merupakan pembahasan terhadap hasil penelitian, mengenai manajemen persediaan

bahan baku pada pabrik gula gendhis merah di Desa Sambijajar Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung.

#### **BAB VI: Penutup**

Pada bagian ini memuat kesimpulan dan saran yang menuju dari akhir dari sebuah penelitian. Yaitu dengan cara menuangkan keseluruhan dari isi penelitian dengan menyimpulkannya. Dan memberi saran-saran bagi pihak terkait dengan penelitian ini.